

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang dikelola oleh individu atau sekelompok orang dengan modal tertentu dan mendirikan bisnis dengan tujuan mendapatkan laba dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan proses bisnis yang fleksibel. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM umumnya menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Mengingat bahwa struktur usaha Indonesia selama ini bergantung pada keberadaan industri kecil dan menengah (UMKM), pengembangan UMKM menjadi relevan dilakukan di Indonesia.

Dalam usaha yang dikelola, akuntansi akan memungkinkan untuk mendapatkan banyak informasi dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis. Ini memudahkan pelaku UMKM untuk mencatat semua kegiatan bisnis yang terjadi dan menyusun laporan keuangan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan ini berguna untuk menyusun berbagai informasi, seperti informasi tentang berapa banyak uang yang diperlukan di masa depan. Jika pelaku UMKM percaya bahwa informasi akuntansi penting, mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakannya dalam bisnis mereka (Risa et al., 2021).

Menurut Purwatiningsih (2020) menyatakan salah satu keberhasilan UMKM meski masih masuk kategori usaha mikro adalah menghasilkan laporan

keuangan yang merupakan salah satu bentuk akuntabilitas. Laporan keuangan suatu periode akuntansi merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu UMKM. Informasi akuntansi merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan UMKM dan jika digunakan dengan benar, informasi ini membantu pemangku kepentingan ekonomi untuk memahami kemajuan bisnis, struktur model dan keuntungan yang dicapai selama periode akuntansi. Selain itu, karena informasi akuntansi memberikan informasi tepat waktu yang relevan dengan proses perencanaan dan pengendalian, keputusan kerja, dan evaluasi kinerja, manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis.

Di balik perannya yang strategis, UMKM masih memiliki berbagai kendala dalam pengembangan usahanya. Salah satu kendala umum yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam menyelenggarakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Informasi akuntansi merupakan informasi penting tentang keuangan yang membantu untuk mengatur suatu entitas dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Syafitri & Safrida 2022).

Menurut Suntiah dkk, (2024) hal ini dapat membantu berbagai masalah yang dihadapi UMKM, salah satunya adalah bagaimana menggunakan dan mengelola informasi akuntansi dalam pengelolaan bisnis, baik dalam pengelolaan dan penyusunan keuangan. Ini karena persepsi pelaku bisnis, kurangnya pengetahuan akuntansi, dan skala bisnis. Ketidakmampuan akuntansi adalah komponen utama yang dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Namun, sampai saat

ini, para pelaku usaha UMKM masih menghadapi masalah umum, salah satunya adalah kesulitan menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan akuntansi yang kurang oleh para pelaku usaha UMKM dan kepercayaan pemilik bahwa pencatatan akuntansi tidak penting.

Pemerintah sangat memperhatikan pengembangan UMKM untuk mampu bertahan dalam krisis global. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terus melakukan berbagai program untuk menarik lebih banyak orang untuk bergabung dengan UMKM. Sangat penting bagi pemerintah untuk memberikan perhatian yang signifikan terhadap UMKM. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program menumbuhkan dan mengembangkan UMKM.

Penduduk Kabupaten Bintan semakin memadat seiring berjalannya waktu, sehingga ada banyak potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu yang diharapkan menjadi tulang punggung Kabupaten Bintan adalah sektor UMKM. Bertambahnya jumlah penduduk di wilayah Bintan berarti bahwa situasi di wilayah ini memiliki kepentingan strategis bagi pengembangan sektor tersebut. Selain itu Kabupaten Bintan juga sangat dekat dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia karena letak geografisnya.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, dengan luas wilayah 1.946, 13 Km² yang terdiri dari 10 Kecamatan. Yakni, Kecamatan Bintan Timur, Toapaya, Gunung Kijang, Teluk Bintan, Teluk Sebong, Seri Kuala Lobam, Bintan Pesisir, Bintan Utara, Mantang, dan Tambelan. Kecamatan Terluas adalah Kecamatan Teluk Sebong yang mempunyai luas wilayah

294,24 dan Kecamatan Bintang Utara merupakan Kecamatan terkecil dengan luas wilayah 43,24. Jumlah pelaku usaha di Kabupaten Bintang dari data Dinas Koperasi Usaha Mikro Industri dan Perdagangan (DKUPP) Kabupaten Bintang pada tahun 2023 sebanyak 4.080 pelaku usaha. Hal ini menandakan adanya minat yang besar dari masyarakat Kabupaten Bintang yang ingin mencoba membuka usaha sendiri dari modal yang dimiliki. Jumlah UMKM di Kabupaten Bintang dari tahun 2021 sampai dengan 2023 pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Bintang
Tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah UMKM (Pelaku Usaha)
1.	2021	3.311
2.	2022	3.676
3.	2023	4.080

Sumber: DKUPP Kabupaten Bintang

Dari informasi pada Tabel 1.1 terlihat bahwa UMKM di Kabupaten Bintang mencatatkan peningkatan. Dukungan dan bimbingan pemerintah sangat diperlukan untuk memperkuat dan memperluas penyelenggaraan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang perekonomian, khususnya di Kabupaten Bintang yang sifat dan ruang lingkup kegiatannya beragam. Mengembangkan UMKM di Kabupaten Bintang.

Peneliti memilih wilayah penelitian di Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintang. Kecamatan Teluk Sebong terdiri dari satu kelurahan yaitu Kota Baru, dan

enam desa yaitu Berakit, Ekan Aculai, Pengudang, Sebong Lagoi, Sebong Perih, dan Sri Bintang. Berikut informasi perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Teluk Sebong Tahun 2023.

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
Kecamatan Teluk Sebong

No	Kelurahan	Jumlah UMKM
1.	Berakit	8
2.	Ekan Aculai	35
3.	Pengudang	10
4.	Sebong Lagoi	52
5.	Sebong Perih	38
6.	Sri Bintang	6
7.	Kota Baru	70
	Jumlah	219

Sumber: DKUPP Kabupaten Bintan

Berdasarkan data diatas, total jumlah UMKM di Kecamatan Teluk Sebong yaitu 219 pelaku usaha. Jumlah UMKM yang paling mendominasi terdapat di kelurahan Kota Baru dengan 70 pelaku usaha dan jumlah UMKM yang paling sedikit terdapat di desa Sri Bintang dengan 6 pelaku usaha.

Pengambilan objek yang ditunjukkan pada pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kabupaten Bintan, terkhususnya di Kecamatan Teluk Sebong yaitu lokasi ini di pilih karena di Kecamatan Teluk Sebong memiliki pertumbuhan

UMKM yang meningkat disetiap tahunnya, yang mana hingga saat ini UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Bintan di Kecamatan Teluk Sebong pada tahun 2023. Selain itu Kecamatan Teluk Sebong termasuk Kecamatan yang terluas di Kabupaten Bintan dengan luas wilayah 294,24 km persegi.

Kecamatan Teluk Sebong memiliki pariwisata yang dimana dapat menarik minat wisatawan luar maupun wisatawan dalam negeri. Maka dari itu diperlukan usaha-usaha seperti perdagangan sembako, kuliner, industri, dan kerajinan dapat meningkatkan pendapatan usaha dari penjualan produk tersebut. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM di Kecamatan Teluk Sebong. Oleh karena itu pertumbuhan UMKM di Kecamatan Teluk Sebong dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi. Keberadaan informasi akuntansi dipahami sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha, namun sedikit UMKM di Kecamatan Teluk Sebong memafaatkan informasi akuntansi dalam usahanya. Agar terlaksana dengan baik maka dibutuhkan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha atau bisnis ini, apakah penggunaan informasi akuntansi pada UMKM ini dapat berkembang di Kecamatan Teluk Sebong.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu persepsi akuntansi. Persepsi adalah proses mental dimana perilaku ditafsirkan. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi diartikan sebagai proses menafsirkan, memaknai, dan menafsirkan akuntansi pada suatu usaha atau bisnis serta mempertimbangkan manfaat yang dihasilkan dari proses tersebut (Sunaryo dkk, 2021). Semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi, maka

semakin baik pula kelangsungan usahanya, termasuk penggunaan informasi akuntansi secara internal, karena informasi akuntansi berguna sebagai alat untuk mengukur kinerja dan kemajuan operasional dalam jangka waktu tertentu. Diharapkan mereka mampu mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan kemajuan usahanya (Darea dkk, 2023). Menurut penelitian Simamora dkk, (2024) persepsi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sejalan dengan penelitian Prihandani dkk, (2020) dan Sunaryo dkk, (2021) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Baviga (2022) persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sejalan dengan penelitian Kumalasari & Trisnawati (2022) pada UMKM.

Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman yang jelas tentang apa yang dianggap sebagai kebenaran, fakta, atau informasi sehubungan dengan proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran peristiwa ekonomi secara teratur dan logis. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM, semakin besar kemampuan dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Hal ini karena seiring dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi, maka akan semakin banyak orang yang menggunakan informasi akuntansi, dan informasi akuntansi yang lebih baik akan diberikan kepada pelaku UMKM (Prihandani dkk, 2020). Menurut penelitian Baviga (2022) pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sejalan dengan penelitian Syafitri & Syafrida (2022) pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pengguna informasi

akuntansi. Sedangkan penelitian Kumalasari & Trisnawati (2022) pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Skala Usaha merupakan kemampuan seorang pengusaha dalam mengelola usahanya dengan mempertimbangkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh usahanya selama suatu periode akuntansi. Semakin besar skala bisnisnya, semakin kompleks proses bisnisnya, dan kebutuhan akuntansi untuk kelangsungan bisnis semakin meningkat, sehingga informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen (Sunaryo dkk, 2021). Menurut penelitian Simamora dkk, (2024) skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sejalan dengan penelitian Nirwana (2019) dan Afrianti (2021). Sedangkan penelitian Syafitri & syafrida (2022) skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM.

Fenomena yang terjadi di UMKM Kecamatan Teluk Sebong Para pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan secara lengkap dan hanya pencatatan sederhana, banyak pelaku UMKM menyepelekan pencatatan keuangan dengan baik dan benar, sedangkan kegunaan laporan keuangan tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan usaha. Para pelaku UMKM berpendapat bahwa usaha yang mereka jalankan masih kecil sehingga penggunaan informasi akuntansi berupa catatan akuntansi beserta laporan keuangan tidak terlalu penting. Selain itu sedikit pelaku UMKM memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif. Pelatihan akuntansi yang dilakukan pemerintah bertujuan pelatihan akuntansi sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dengan baik

dan benar. Tetapi para pelaku UMKM beranggapan itu hanya formalitas saja. Dengan demikian persepsi UMKM terhadap pencatatan keuangan masih kurang. Padahal semakin baik persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi membuat kelangsungan usahanya semakin baik termasuk untuk menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang penggunaan informasi akuntansi pada masyarakat yang menjalankan UMKM masih rendah.
2. Kurangnya tingkat pengetahuan akuntansi dalam melakukan pengambilan keputusan.
3. Kurangnya pengetahuan persepsi akuntansi dalam menafsirkan mempengaruhi perilaku kesadaran pelaku UMKM terhadap akuntansi.
4. Terbatasnya skala usaha dan tenaga kerja dalam membantu UMKM.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi akuntansi berpengaruh secara terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong?
4. Apakah persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. UMKM yang diteliti dilakukan di Kabupaten Bintan terkhususnya di Kecamatan Teluk Sebong.
2. Periode penelitian pada tahun 2023.
3. Penelitian ini menggunakan variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen.
4. Penelitian ini menggunakan variabel persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha sebagai variabel independen.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong.
3. Untuk mengetahui apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong.
4. Untuk mengetahui apakah persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong.

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan yang dilakukan oleh penulis, penulis berharap penelitian yang dilakukan memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut ini:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Serta menjadi referensi, sumber informasi serta pengembangan teori penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Teluk Sebong.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta masukan ide-ide bagi pelaku UMKM yang ingin mendirikan usaha maupun UMKM yang sedang tumbuh dan berkembang. Para pelaku UMKM juga bias mengetahui bagaimana penggunaan informasi akuntansi yang seharusnya diterapkan pada usaha yang akan dioperasikan maupun usaha yang sedang beroperasi.

3. Bagi Peneliti

Penulis berharap penelitian semoga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan mendatang mengenai pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Teluk Sebong.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor penggunaan informasi akuntansi serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisis mengenai informasi materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika dari penelitian ini terdiri dari lima bagian utama yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta yang terakhir yaitu sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab kedua disini peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian yang terdiri dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, hasil hasil dari penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari objek dan ruang lingkup peneliti, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, proses pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan terkait deskripsi unit analisis/observasi serta hasil temuan penelitian dan pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan temuan penelitian.